

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar membaca dan menulis merupakan keterampilan mendasar yang harus ditekankan pada semua jenjang pendidikan. Siswa perlu melek huruf sehingga mereka dapat menyerap dan memproses informasi dengan cara lain (Mustadi et al 2022). Sebagai hasil dari pertumbuhan sektor pendidikan yang eksponensial, pembelajaran literasi kini diperlukan oleh semua masyarakat, tidak hanya pelajar . Pendidikan keaksaraan juga akan membantu masyarakat mengikuti laju perubahan yang terus meningkat di dunia. Literasi, dalam arti luas, adalah kemampuan membaca dan menulis dengan lancar dalam bahasa.

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin meningkat, kemampuan membaca dan menulis secara efektif telah menjadi salah satu keterampilan paling mendasar yang harus dimiliki setiap orang. Literasi, khususnya literasi membaca, mempengaruhi kapasitas berpikir kritis siswa, pemahaman informasi, dan interaksi sosial di samping kinerja akademiknya. Pemahaman membaca adalah ukuran seberapa baik siswa diajar dan seberapa baik mereka belajar. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyadari pentingnya mendidik warganya membaca dan menulis, sehingga memulai Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah untuk mendongkrak sistem pendidikan Indonesia dengan menanamkan kecintaan membaca dan menulis pada generasi muda tanah air (Wiedarti, 2018). Namun keberhasilan gerakan ini tidak hanya bergantung pada

program yang dilaksanakan, namun juga keterlibatan seluruh personel sekolah, termasuk kepala sekolah.

Akibat globalisasi dan perkembangan teknologi, literasi dasar bukan lagi sebuah barang mewah melainkan sebuah kebutuhan bagi semua kalangan, terutama bagi siswa sekolah dasar. Namun, terdapat banyak tantangan dalam program literasi berbasis sekolah yang bertujuan untuk membangkitkan minat membaca siswa. Ada banyak perubahan dan perbaikan dalam sistem pendidikan Indonesia selama satu dekade terakhir. Salah satu perubahan yang paling menonjol adalah ketika Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memperkenalkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengubah fokus pemberantasan buta huruf menjadi gerakan literasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penanaman Karakter Melalui Gerakan Literasi. Gerakan ini berupaya mengubah tidak hanya pendekatan pedagogi namun juga hakikat pendidikan di sekolah-sekolah Indonesia.

Alasan mengapa tingkat kemampuan membaca siswa di Indonesia masih jauh dari standar internasional tidak dapat dipisahkan dari konteks pendirian Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Sejumlah penelitian dan beberapa pendapat mengungkapkan bahwa banyak siswa Indonesia kesulitan dalam membaca, menulis, dan memahami teks. Mengingat literasi merupakan salah satu kemampuan mendasar yang dibutuhkan setiap orang agar dapat bersaing di era globalisasi, tentu hal ini menjadi kekhawatiran besar bagi pemerintah.

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memberikan penekanan yang sama pada pengembangan karakter dan sikap siswa terhadap literasi serta

kemampuan membaca dan menulis. Ide inti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah bahwa literasi lebih dari sekedar bakat, itu juga merupakan sikap dan kebiasaan. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menekankan pentingnya menciptakan sikap literasi yang baik pada anak serta pembentukan kebiasaan membaca dan menulis sejak dini (Mustadi et al, 2022). Meskipun Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah memberikan kontribusi luar biasa terhadap pendidikan di Indonesia, masih terdapat sejumlah kesulitan yang harus diatasi. Salah satunya adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap nilai membaca. Banyak orang tua masih kurang mementingkan membaca dibandingkan bidang pendidikan lainnya, seperti nilai ujian dan prestasi ekstrakurikuler.

Selain itu, sejumlah sekolah masih kesulitan menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) karena keterbatasan dana, kurangnya dukungan masyarakat, atau permasalahan lainnya. Namun Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diyakini dapat terus berkembang dan memberikan dampak signifikan terhadap pendidikan Indonesia jika ada komitmen dan kerja sama semua pihak. Keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sangat bergantung pada prinsipal yang menjabat sebagai pimpinan lembaga. Kepala sekolah bertugas memastikan bahwa seluruh elemen lembaga staf pengajar, siswa, dan fasilitas pendukung secara aktif mendukung inisiatif ini. Inisiatif yang dilakukan di sekolah harus mendukung tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Menurut Lansyah et al., (2023) Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai pengurus dan pemimpin pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memiliki tugas mengatur dan mengatur kegiatan GLS di sekolah, termasuk memilih bahan bacaan yang sesuai, mengatur waktu dan tempat baca, dan mengawasi pengembangan

minat baca siswa. Kepala sekolah bertugas memimpin sekolah dan harus memastikan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berfungsi secara efisien. Administrator sekolah harus menginspirasi dan mendorong guru dan siswa saat mereka menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan menjadi teladan literasi.

Meningkatkan semangat membaca siswa menjadi hal yang krusial di era pasca pendidikan 4.0, khususnya di tingkat sekolah dasar. Karena pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, maka sangat penting bagi seluruh siswa untuk memperkuat kemampuan membaca dan menulisnya. Tujuan adalah untuk membekali siswa kami dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam perekonomian global saat ini. Kemampuan membaca merupakan indikator penting keberhasilan atau kegagalan di masa depan. Menurut Rohim (2020), hal ini dikarenakan membaca tidak dapat dipisahkan dari perluasan wawasan seseorang baik dari segi pengetahuan maupun informasi.

SMP Negeri 4 Muaro Jambi hanyalah salah satu dari sekian banyak sekolah yang implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) masih dalam proses. Beberapa siswa masih belum gemar membaca, dan perpustakaan sekolah harus ditingkatkan. Oleh karena itu, agar Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berhasil di sekolah ini, pihak administrasi perlu menerapkan strategi baru untuk menginspirasi siswa membaca. Peran kepala sekolah dalam mendorong gerakan literasi dan meningkatkan minat membaca siswa menjadi topik yang perlu dibahas dalam konteks pendidikan Indonesia, khususnya di SMP Negeri 4 Muaro Jambi. Meskipun pemerintah telah mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya untuk meningkatkan minat membaca siswa, namun masih banyak

tantangan yang harus diatasi sebelum dapat sepenuhnya diterapkan di lapangan. Kurangnya sumber daya di perpustakaan sekolah menjadi salah satu faktor yang membuat siswa kurang tertarik dalam kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 4 Muaro Jambi terlihat masih terdapat siswa yang kurang memiliki minat membaca. Akibatnya, mereka kesulitan membaca, jarang terlibat dalam mengikuti diskusi tentang membaca atau pengetahuan umum, dan tidak pernah terlihat membaca buku, artikel, dan lain-lain, di luar tugas sekolah. Selain itu, mereka tidak tertarik mengunjungi perpustakaan atau meminjam buku. Biasanya aktivitas siswa di perpustakaan sekolah kurang. Hal ini konsisten dengan temuan dari sejumlah penelitian terkait yang menunjukkan berbagai faktor berbeda yang mempengaruhi motivasi membaca siswa. Kepala sekolah SMP Negeri 4 Muaro Jambi nampaknya mempunyai peran besar dalam meningkatkan minat membaca pada siswanya, terbukti dari hasil penelitian ini. Kepala sekolah harus lebih berinisiatif untuk memberi dukungan dari guru dan tenaga kependidikan sekolah dalam upaya literasi. Selain itu, administrasi perpustakaan dan aksesibilitas bahan bacaan yang menarik bagi siswa memerlukan peningkatan.

Berdasarkan deskripsi sebagaimana disampaikan dalam latar belakang maka penting dilakukan penelitian mengenai fenomena pendidikan yang memerlukan perubahan minat baca siswa sehingga kepala sekolah berkontribusi memberikan gambaran terhadap gerakan literasi sekolah. Maka judul dari penelitian ini yaitu “Upaya Kepala Sekolah dalam Menyukseskan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 4 Muaro Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 4 Muaro Jambi dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah untuk menumbuhkan minat baca siswa?
2. Apa hambatan yang kepala sekolah hadapi dalam menyukkseskan gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan minat baca siswa di SMP Negeri 4 Muaro Jambi?
3. Bagaimana upaya kepala sekolah mengatasi hambatan dalam menyukkseskan gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan minat baca siswa di SMP Negeri 4 Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan menganalisis upaya yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 4 Muaro Jambi dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk menumbuhkan minat baca siswa.
2. Untuk mengetahui apa hambatan yang kepala sekolah hadapi dalam menumbuhkan minat baca siswa di SMP Negeri 4 Muaro Jambi.
3. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah mengatasi hambatan dalam menyukkseskan gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan minat baca siswa di SMP Negeri 4 Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Para peneliti mengantisipasi hasil yang bermanfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoretis

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat membaca siswa di SMP Negeri 4 Muaro Jambi dengan memberikan masukan kepada peneliti dan pembaca mengenai peran kepala sekolah dalam gerakan literasi.

2. Manfaat secara Praktisi

a. Untuk kepala sekolah

Ini berfungsi sebagai standar yang dapat digunakan oleh guru dan administrator untuk mengukur keberhasilan mereka dalam meningkatkan minat membaca siswa dan membantu mereka mempelajari materi baru.

b. Terhadap Guru

Jika seorang guru, akan sangat membantu jika dapat menggunakan beberapa contoh dan pengalaman yang baik untuk membantu memicu dan mempertahankan minat membaca siswa sebelum, selama, dan setelah kelas.

c. Untuk Siswa

Sebagai inspirasi dan wawasan bagi siswa akan nilai membaca sebagai sarana persiapan hidup di masa depan.

d. Terhadap Peneliti Lain

Diharapkan dengan melakukan penelitian yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam mensukseskan gerakan literasi sekolah dalam rangka menumbuhkan minat membaca siswa, maka penelitian ini dapat memajukan penelitian ini.